

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap seluruh variabel yang dapat diduga berpengaruh terhadap hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan kompetensi guru PAI tersertifikasi melalui portofolio dan melalui PLPG pada hasil belajar siswa mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian “*one shot case study*”. Sengaja pendekatan ini dipilih, selain karena instrumen yang digunakan angket dan data yang diperoleh berbentuk angka (data kuantitatif) juga karena peneliti berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu guru PAI yang sudah tersertifikasi melalui Portofolio di SMKN se Kota Kediri, sedangkan yang

¹ Asyrof Syafi'i, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Tulungagung: STAIN, 2002), 23

dimaksud kelas kontrol pada penelitian ini yaitu guru PAI yang sudah tersertifikasi melalui PLPG di SMKN se Kota Kediri pada hasil belajar PAI. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis perbedaan kompetensi guru tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG pada hasil belajar siswa.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif komparasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan studi komparasi. Studi komparasi adalah penelitian deskriptif yang digunakan untuk menetapkan besaran perbedaan antar variabel.²

Penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintah. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung di lapangan, yaitu di SMKN se Kota Kediri, penulis akan mengamati semua SMKN se Kota Kediri.

B. Populasi, sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Yatim Rianto populasi adalah kelompok yang menarik perhatian, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek

² Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 65

untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, yang mana kelompok tersebut terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang mempunyai kesamaan sifat.³ Sedangkan dalam bukunya prosedur penelitian, Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti.

Sejalan dengan pengertian populasi di atas serta pemilihan judul, maka peneliti secara sengaja mengambil guru Pendidikan Agama Islam di SMKN Kota Kediri sebagai objek penelitian dan populasinya adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN Kota Kediri yang terdiri 3 guru yang sudah tersertifikasi melalui Portopolio dan 6 guru yang sudah tersertifikasi melalui PLPG.

2. Sampling

Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Sebutan untuk suatu sampel biasanya mengikuti teknik dan jenis sampling yang digunakan.⁵

Sedang pengambilan sampel sebagaimana yang dikemukakan Arikunto adalah, Untuk sekedar ancer-ancer maka subyek kurang dari 100,

³ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 63

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002),173

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penelitian Paper, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), 75

lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 10-25% atau lebih.⁶

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian ada beberapa cara yaitu:

- 1) Teknik *random* sampling yaitu pengambilan dengan cara acak atau campur sehingga setiap subyek dalam populasi itu mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.
- 2) Teknik *stratified* sampling, yang biasanya digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat.
- 3) Teknik *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷

Dalam penelitian ini dengan melihat populasi yang ada, maka peneliti mengambil sampel dari semua guru PAI tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG. Sedangkan untuk hasil belajar PAI, peneliti menggunakan teknik *random* sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu pada siswa SMKN se Kota Kediri. Pada tabel di bawah ini akan disajikan mengenai jumlah siswa di SMKN se Kota Kediri.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 134

⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 36-38

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA
1	SMKN 1	838
2	SMKN 2	1294
3	SMKN 3	745
JUMLAH		2.877

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.”⁸ Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel dari populasi itu.⁹ Jadi sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.

Mengenai seberapa besar kecilnya sampel yang harus diambil untuk sebuah penelitian tidak ada ketentuan yang pasti, namun dalam penelitian ini penulis cenderung mengikuti ancer-ancer yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto bahwa:

Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:1) Kemampuan peneliti

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 54.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 118.

dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar maka hasilnya akan lebih baik.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil semua jumlah populasi yang ada, karena populasi berjumlah kurang dari 100, yang terdiri dari 3 orang guru PAI yang sertifikasi melalui portofolio sebagai kelas eksperimen, dan 6 orang guru PAI yang tersertifikasi melalui PLPG sebagai kelas kontrol.

C. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen menjadi hal yang penting dalam penelitian kuantitatif, karena instrumen menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian dengan pertimbangan instrumen sebagai media untuk pengukuran dari suatu sampel. Dalam penelitian kuantitatif membutuhkan alat yang berupa instrumen ini untuk diolah menjadi data yang berupa angka dan dapat menemukan keberhasilan masing-masing variabel yang akan diuji. Titik tolak penyusunan variabel penelitian diberikan landasan operasional selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk mempermudah hal tersebut maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 112.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir
1.	Kompetensi Pedagogik (E. Mulyasa) dalam buku Standar Kompetensi Guru	a. Guru dapat menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan nasional b. Guru dapat menganalisa karakteristik siswa c. Guru dapat membuat rencana belajar d. Guru dapat mengevaluasi hasil belajar siswa e. Guru dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik dengan kegiatan ekstra	1 2 4 2 1	1 2 dan 3 4, 5, 6, dan 7 8 dan 9 10
2	Kompetensi Kepribadian (E. Mulyasa) dalam buku Standar Kompetensi Guru	a. Guru menguasai berbagai disiplin ilmu untuk memperkaya pengetahuan b. Guru dapat mengembangkan kemajuan IPTEK c. Guru dapat mengadministrasikan kegiatan mengajar dengan baik d. Guru dapat menyelenggarakan konseling e. Guru dapat melakukan program pembelajaran yang relevan dan optimal a. Guru dapat mencintai profesinya dan menyayangi peserta didik b. Guru dapat menjalankan tugasnya dengan tulus dan ikhlas Guru dapat menjadi teladan mulia bagi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, amanah, rasa syukur dan tanggungjawab	3 1 2 1 3 2 1 2	11, 12 dan 13 14 15 dan 16 17 18, 19 dan 20 21 dan 22 23 24 dan 25
3	Kompetensi Sosial (E. Mulyasa) dalam buku Standar Kompetensi Guru	a. Guru dapat memecahkan masalah dengan bijak b. Guru dapat membimbing siswa taat tata tertib c. Guru dapat berhubungan baik dengan komponen pengguna sekolah	3 2 5	26, 27, 28 29, 30 31, 32, 33, 34 dan 35

4	Kompetensi Profesional (E. Mulyasa) dalam buku Standar Kompetensi Guru	a. Guru dapat mengatur pembagian tugas dalam pembelajaran dengan tepat	1	36
		b. Guru dapat memberikan pemikiran dalam pengelolaan kemasyarakatan	2	37 dan 39
		c. Guru dapat memberikan pemikiran dalam pengelolaan kegiatan di sekolah	3	38 dan 41
		d. Guru dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik	1	40
		e. Guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat	1	42
		f. Guru dapat menyajikan pembelajaran dengan metode dan teknik yang menyenangkan siswa	2	43 dan 44
		g. Guru dapat memberikan motivasi bagi peserta didik, pendidik dan masyarakat secara luas	1	45

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, yang berorientasi pada indikator-indikator yang telah ditentukan.

Tabel 3.3

Angket Tentang Kompetensi Guru Tersertifikasi

DAFTAR PERNYATAAN

No	Pernyataan	Jawaban
0.	Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Anda tersertifikasi melalui penilaian?	<input type="checkbox"/> Portofolio <input type="checkbox"/> PLPG

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Pembelajaran yang saya berikan kepada siswa, saya sesuaikan dengan tujuan nasional.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
2.	Sebelum saya mengajar, saya mengadakan analisis karakteristik siswa.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
3.	Untuk pengembangan kurikulum/silabus, dasar pertimbangannya saya gunakan analisis karakteristik siswa.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

4.	Semua KBM, saya adakan perencanaan secara matang	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
5.	Pembelajaran yang saya lakukan, saya lakukan dengan metode yang mendidik dan dialogis.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
6.	Saya memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam proses KBM.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
7.	Dalam mengajar, saya menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
8.	Dalam penilaian formatif dan sumatif, hasilnya saya bagikan dan saya bahas bersama siswa.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

9.	Hasil setiap penilaian, saya analisis dan saya adakan remidi atau pengayaan agar SKM saya tercapai.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
10.	Saya mengadakan kegiatan ekstra sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
11.	Dalam setiap memecahkan masalah, saya lakukan dengan tidak emosional.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
12.	Dalam mengambil keputusan, saya mengedepankan kepentingan umum.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
13.	Dalam setiap pekerjaan, saya selesaikan dengan baik.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

14.	Saya membimbing siswa dengan sungguh-sungguh.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
15.	Saya dapat mengikuti tata tertib yang diterapkan sekolah.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
16.	Saya senang membangun hubungan baik dengan sesama guru, kepala sekolah, maupun dengan siswa di sekolah.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
17.	Saya tenang dalam menghadapi konflik dengan sesama guru, kepala sekolah, maupun dengan siswa di sekolah.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
18.	Saya membantu rekan kerja maupun siswa dalam menyelesaikan masalah.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

19.	Saya menerima setiap kritikan yang konstruktif.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
20.	Saya membantu kepala sekolah dalam pembinaan dan pengembangan keterampilan sesama guru, maupun siswa di sekolah.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
21.	Saya bangga dengan profesi saya sebagai guru pendidikan agama Islam	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
22.	Saya mengajar siswa-siswa saya dengan penuh kesabaran dan rasa kasih sayang	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
23.	Dalam melaksanakan tugas mengajar saya lakukan dengan tulus tanpa berharap imbalan	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

24.	Dalam proses pembelajaran saya menerapkan dan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan rasa syukur kepada peserta didik	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
25.	Saya berani mengakui kesalahan dan menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
26.	Sebagai seorang guru, saya mempelajari berbagai disiplin ilmu untuk memperkaya pengetahuan saya	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
27.	Sebelum mengajar, saya memahami terlebih dahulu Standar Nasional Pendidikan	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
28.	Materi yang tidak saya kuasai, tidak saya ajarkan kepada siswa.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

29.	Kurikulum saya kembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
30.	Pembelajaran saya kelola sesuai dengan program pembelajaran yang telah saya susun.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
31.	Setiap kegiatan saya administrasikan dengan baik.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
32.	Saya berusaha menyajikan pembelajaran dengan tehnik yang mudah dipelajari siswa.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
33.	Saya menyelenggarakan bimbingan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

34.	Dalam mengajar, saya mendayagunakan sumber dan media pembelajaran secara optimal.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
35.	Dalam mengajar, saya memperhatikan relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
36.	Saya mengatur pembagian tugas yang dikerjakan siswa dalam pembelajaran.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
37.	Saya memberikan masukan tentang pemecahan masalah kemasyarakatan yang ada disekitar saya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
38.	Saya ikut memberikan pemikiran dalam pengelolaan kegiatan di sekolah.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

39.	Saya ikut memberikan pemikiran dalam pengelolaan organisasi kemasyarakatan yang ada di lingkungan saya	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
40.	Saya mengerjakan dengan baik pekerjaan yang diberikan kepada saya untuk kepentingan orang banyak.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
41.	Saya membantu memberikan jalan keluar bagi teman sejawat yang mengalami masalah.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
42.	Perilaku saya dalam berkomunikasi dan bergaul dapat diteladani oleh peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
43.	Saya berusaha menyajikan pembelajaran dengan tehnik yang menyenangkan siswa.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

44.	Siswa saya ajak untuk menentukan metode pembelajaran yang akan saya laksanakan.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
45.	Bagi orang yang memperoleh prestasi yang baik dalam bidang tertentu, saya mendorong agar berusaha lebih giat lagi sehingga prestasi itu dapat dipertahankan atau ditingkatkan.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

Angket tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yang skornya sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban selalu skornya 5
- 2) Untuk jawaban sering skornya 4
- 3) Untuk jawaban kadang-kadang skornya 3
- 4) Untuk jawaban jarang skornya 2
- 5) Untuk jawaban tidak pernah skornya 1

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu:

- 1) Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹² Dalam hal ini

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 129

sumber data tersebut dapat diperoleh dari guru PAI yang sudah tersertifikasi melalui Portofolio dan PLPG di SMKN Kota Kediri.

2) Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.¹³ Dalam hal ini berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip lain yang diperlukan.

Dari paparan sumber data di atas penulis akan menggunakan responden dan dokumentasi. Penulis akan memberikan sejumlah pertanyaan baik secara tertulis maupun secara lisan kepada beberapa siswa dan guru untuk permasalahan yang berkaitan dengan keprofesionalan guru dalam menggunakan media dan prestasi belajar siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, sedangkan metode yang digunakan dipilih berdasarkan jenis data yang dicari. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode:

a. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para guru yang peneliti teliti. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan kata lain, angket adalah alat

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian...*, 94

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian...*, 140

¹⁴ *Ibid...*, 140.

untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan maupun pernyataan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman angket yang diberikan kepada responden untuk memberikan alternatif jawaban. Peneliti menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan modal jawaban bentuk skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial dengan lima alternatif jawaban.¹⁵ Adapun pilihan jawaban terdiri dari lima opsi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Opsi	Skor	Keterangan
SL	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
SR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan
KD	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
JR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan dari pada dilakukan
TP	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak pernah dilakukan

¹⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 86

b. Metode Dokumentasi

Dalam hal ini Suharsimi menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud dengan menganalisa data yang telah didokumentasikan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Islam Kota Kediri.

Dengan kata lain metode dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.¹⁷ Pada intinya metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.¹⁸

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan kompetensi guru PAI tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG serta hasil belajar PAI pada guru yang sudah sertifikasi.

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan teknik statistik, sebab statistik merupakan metode yang paling tepat dalam memberikan interpretasi terhadap data dalam bentuk kuantitatif.¹⁹ Teknik tersebut

¹⁶ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian...*, 149.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), 152

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial...*, 152

¹⁹ Surachmad, *Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 283.

digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan analisa statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif, yang artinya suatu teknik matematik di dalam mengumpulkan, menyusun, memberikan diskripsi sampai pada penjelasan dalam bilangan yang terbatas pada sekumpulan data.²⁰

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang di pilih dan yang akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak pasti seluruhnya disajikan dalam laporan penelitian, penyajian data ini dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai sesuai dengan fokus dan tema penelitian.²¹ Untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini peneliti menggunakan analisis statistik dengan langkah sebagai berikut :

a. Tahap pertama (pengolahan data)

1) *Editing*

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.²²

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi*,... 383.

²¹ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian*..... 96.

²² Moh. Nazir, *Metodologi penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 346-355.

2) *Coding*

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.²³

3) *Tabulating*

Yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.

4) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

b. Tahap kedua (Analisis data)

Analisa data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis

1) Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan prosentase. Deskripsi ini

²³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 24.

digunakan untuk mengetahui gambaran kompetensi guru PAI terseertifikasi melalui portofolio dan PLPG dan hasil belajar siswa pada mapel PAI.

Langkah berikutnya menghitung prosentase setiap variabel berlandaskan frekuensi jawaban responden dengan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{frekuensi } (f)}{\text{jumlah total frekuensi } (N)} \times 100\%$$

Untuk menentukan masing-masing gambaran variabel bebas dan terikat terlebih dahulu dicari skor harapan terendah (perkalian angka 1 dengan banyaknya item, dan skor harapan tertinggi (perkalian angka tertinggi 5 dengan banyaknya item) pada masing-masing variabel. Kemudian dicari lebar interval dan menentukan interval kelas sebanyak lima kategori yaitu selalu, sering, kadang, jarang, dan tidak pernah. Setelah lebar diketahui, maka dari data mentah yang diperoleh kemudian dianalisis dan dicari frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel kemudian diprosentasekan.

2) Tahap Pengujian Persyaratan.

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat yaitu uji validitas dan reliabilitas data.

a) Analisis Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Untuk menguji

validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya.²⁴ Untuk mengukur tingkat validasi angket pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS 23.0 for windows*.

b) Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran relatif konsisten apabila mengukur terhadap aspek yang sama. Untuk menguji reliabilitas yang dipakai adalah korelasi *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows*.

3) Uji Asumsi Dasar

Penggunaan analisis regresi mensyaratkan dipenuhinya beberapa asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian.

a) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogeny atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogeny. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas

²⁴ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), 190

menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 16.0 for windows*.²⁵

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss. Di sini peneliti menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 20 for windows*, untuk menguji normalitas.

c) Uji Linieritas

Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara *variable predictor (X)* dengan *variable kriterium (Y)*. Dalam penelitian ini data di uji linieritas menggunakan *SPSS 18.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni: *pertama*, jika nilai sig. lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara *variable X* dengan *variable Y*.

4) Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji “t”. Uji “t” dilakukan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Karena sampel yang diteliti pada penelitian ini merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil

²⁵ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 91-103.

pada pada penelitian ini satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Di sini peneliti menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 20 for windows*, untuk menguji normalitas.

Setelah diperoleh harga t_0 , kemudian dikonsultasikan pada Harga Tabel Nilai t atau t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%, jika:

$t_0 < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nihil diterima.

$t_0 < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nihil ditolak.